

## STRATEGI PENGURUS BARU HIMPUNAN PELAJAR DAN MAHASISWA WERA (HPMW) MATARAM DALAM UPAYA MEMBANGUN KEMBALI KINERJA DAN KOLABORASI SEBAGAI ORGANISASI PAGUYUBAN

Rosanti<sup>1</sup>, Suhadah<sup>2</sup>, Efa Sulastr<sup>3</sup>, Muklis Amrozi<sup>4</sup>, Arifullah Rabbani<sup>5</sup>, M. Sulthan<sup>6</sup>

[rosantibima57@gmail.com](mailto:rosantibima57@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhadah@ummat.ac.id](mailto:suhadah@ummat.ac.id)<sup>2</sup>, [evhasulastr2003@gmail.com](mailto:evhasulastr2003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muklisamrozi@gmail.com](mailto:muklisamrozi@gmail.com)<sup>4</sup>, [arflah4@gmail.com](mailto:arflah4@gmail.com)<sup>5</sup>, [emsulthan24704@gmail.com](mailto:emsulthan24704@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Mataram

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diimplementasikan oleh pengurus baru Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Wera (HPMW) Mataram dalam upaya membangun kembali kinerja organisasi dan meningkatkan kolaborasi antar anggotanya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus baru HPMW Mataram mengadopsi berbagai strategi, termasuk pengembangan program-program baru, peningkatan komunikasi internal, dan penerapan teknologi dalam kegiatan organisasi. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat minat dan motivasi anggota, meningkatkan koordinasi, dan membangun kolaborasi yang kuat baik di antara anggota maupun dengan pihak eksternal. Keberhasilan implementasi strategi ini dipengaruhi oleh kesadaran dan komitmen anggota, kepemimpinan yang efektif, serta dukungan dari lingkungan eksternal. Temuan ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi dan memperkuat kolaborasi dalam konteks organisasi paguyuban.

**Kata Kunci :** Strategi Organisasi, Kolaborasi, Kinerja Organisasi, Paguyuban, HPMW Mataram.

### PENDAHULUAN

Organisasi paguyuban adalah entitas yang berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan kegiatan sosial di kalangan Masyarakat. Namun, kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh organisasi semacam ini tidak bisa diabaikan. Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, Organisasi Paguyuban menghadapi beragam perubahan dan tekanan baik dari lingkungan eksternal maupun internal.

Dinamika lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi dan pergeseran tren sosial, mengubah lanskap di mana organisasi beroperasi. Lebih jauh lagi, regulasi pemerintahan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan ruang lingkup kegiatan organisasi. Sebagai contoh, perubahan aturan hukum atau kebijakan publik dapat mengharuskan adaptasi strategi dan tata kelola organisasi.

Tantangan internal juga menjadi aspek yang perlu diperhitungkan. Perubahan dalam anggota organisasi, baik dari segi jumlah maupun profil, dapat mempengaruhi dinamika internal dan ketersediaan sumber daya manusia. Selain itu, harapan yang semakin meningkat dari anggota dan masyarakat mengenai kontribusi organisasi menempatkan tekanan tambahan pada pengurus untuk memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini jugalah yang dialami oleh HPMW (Himpunan Pelajar Dan Mahasiswa Wera) Mataram sebagai organisasi Paguyuban.

Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehati-sejiwa. Namun tidak selamanya dalam suatu paguyuban, anggota dari paguyuban tersebut selalu merasakan

yang namanya solidaritas karena yang namanya makhluk sosial setiap individu pasti selalu memiliki kebutuhan dan kesibukannya masing-masing untuk keberlangsungan hidupnya. Kemudian dengan adanya kesibukan pada setiap individu maka tidak ada lagi kesadaran/kemauan untuk kerja sama dalam sebuah paguyuban tersebut, sehingga hal itu dapat meruntuhkan solidaritas yang dimiliki pada sebuah paguyuban.

Dalam hal ini, Kehadiran kepemimpinan baru di HPMW Mataram membawa harapan baru untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan membawa visi dan misi yang segar, pengurus baru berkomitmen untuk memperkuat kembali kinerja organisasi dan meningkatkan kerja sama antar anggota. Analisis mendalam tentang kondisi organisasi menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan strategi perbaikan yang sesuai dengan konteksnya.

Selanjutnya, pengembangan strategi konkret menjadi fokus utama. Ini mencakup pengembangan program-program baru, peningkatan komunikasi internal, dan penerapan teknologi dalam kegiatan organisasi. Selain itu, strategi untuk membangun kolaborasi antar anggota, antar organisasi, dan dengan pihak eksternal juga menjadi aspek yang penting bagi pengurus baru.

Untuk memastikan kesuksesan dalam upaya perbaikan, pentingnya menetapkan kriteria yang jelas dan terukur untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi-strategi yang dijalankan oleh pengurus baru HPMW Mataram. Ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diambil serta memastikan bahwa organisasi bergerak menuju arah yang diinginkan.

Melalui pemahaman mendalam tentang latar belakang ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh pengurus baru HPMW Mataram dalam upaya mereka untuk membangun kembali kinerja organisasi dan memperkuat kolaborasi sebagai bagian integral dari struktur dan budaya organisasi paguyuban.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami strategi yang diimplementasikan oleh pengurus baru Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Wera (HPMW) Mataram dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi dan meningkatkan kolaborasi antar anggota. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks dan dinamika yang terjadi dalam organisasi tersebut.

Adapun beberapa teknik Pengumpulan Data yang di gunakan oleh peneliti di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengurus baru HPMW Mataram dan beberapa anggota organisasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi yang diimplementasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

2. Observasi

Peneliti terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh HPMW Mataram, seperti pertemuan rutin, diskusi, dan acara kolaboratif. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika internal organisasi dan melihat langsung implementasi strategi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Penelitian mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan media komunikasi internal (grup WhatsApp, platform online). Dokumentasi ini membantu peneliti dalam menganalisis proses dan hasil dari strategi

yang diimplementasikan.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur diperlukan untuk mengkaji literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan yang membahas tentang strategi organisasi, kolaborasi, dan faktor-faktor keberhasilan dalam organisasi paguyuban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi kedaerahan/paguyuban mahasiswa Wera atau yang dikenal dengan “Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Wera (HPMW) Mataram” merupakan organisasi yang didirikan pada tanggal 05 Agustus 1995, paguyuban yang pertama kali didirikan oleh Hasbih M. Sidik, MM. Atau yang dikenal dengan “Ama Bi” ini hanya dapat menghimpun pelajar dan mahasiswa-mahasiswa Wera-Bima yang berstudi di Mataram. Selain itu paguyuban HPMW juga merupakan paguyuban yang berdasarkan kekeluargaan dengan slogan Wera Visioner.

### 1.Strategi Pengurus Baru HPMW Mataram Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi

Strategi adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, strategi memegang peran yang sangat penting. Terdapat beberapa alasan mengapa strategi diperlukan dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.

Pertama, strategi memberikan arah yang jelas kepada organisasi tentang tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Dengan demikian, semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang visi dan misi perusahaan.

Kedua, dengan strategi yang tepat, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya mereka, seperti waktu, uang, dan tenaga kerja, dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini membantu organisasi untuk mencapai hasil maksimal dengan investasi yang minimal.

Ketiga, strategi membantu organisasi untuk tetap fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi yang sering terjadi. Lingkungan yang sering berubah, baik itu karena perkembangan teknologi, perubahan regulasi, atau persaingan yang semakin ketat, menuntut organisasi untuk cepat dan tepat beradaptasi.

Keempat, dengan memiliki strategi yang jelas, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi. Strategi memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi berbagai pilihan dan memilih tindakan yang paling sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Kelima, strategi memberikan dasar untuk mengukur kinerja organisasi dan mengevaluasi kemajuan mereka terhadap pencapaian tujuan. Dengan memantau kinerja secara teratur, organisasi dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka.

Dengan demikian, strategi bukan hanya sekedar dokumen perencanaan, tetapi merupakan elemen kunci yang membantu organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Dengan memiliki strategi yang kuat dan relevan, organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka, memperkuat posisi mereka di masyarakat, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengurus baru HPMW Mataram mengadopsi serangkaian strategi yang komprehensif untuk memperbaiki kinerja organisasi. Pertama-tama, mereka melakukan analisis mendalam terhadap kondisi organisasi. Analisis ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap struktur organisasi, dinamika internal, serta tantangan eksternal yang dihadapi. Dari sini, pengurus

baru dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan, serta potensi peluang yang dapat dimanfaatkan.

Selanjutnya, pengembangan program-program baru menjadi fokus utama. Pengurus baru menciptakan inisiatif-inisiatif yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dan minat anggota. Misalnya, mereka menggelar acara-acara edukatif, pengembangan intelektual seperti diskusi rutin, kegiatan sosial seperti penggalangan dana ketika ada yang membutuhkan, kegiatan kerohanian seperti yasinan bersama, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Melalui program-program baru ini, pengurus baru dapat memperbarui minat dan motivasi anggota, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Edi Supriadi selaku Ketua Umum HPMW Mataram. Beliau mengatakan bahwa “sebagai upaya kami selaku kepengurusan baru dalam meningkatkan kembali kinerja anggota, kami dari kepengurusan menyusun beberapa program kerja seperti diskusi rutin minimal dua kali sebulan, penggalangan dana ketika ada yang terkena musibah, yasinan keliling, dan masih banyak lagi

Peningkatan komunikasi internal juga menjadi bagian penting dari strategi pengurus baru. Mereka memastikan aliran informasi yang lancar dan transparan di antara anggota, baik melalui pertemuan rutin, grup diskusi online, atau platform komunikasi lainnya. Dengan komunikasi yang lebih baik, pengurus baru dapat memperkuat koordinasi dan kolaborasi di dalam organisasi, serta meningkatkan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan.

“Kami juga selalu berusaha memastikan agar tidak terjadi miskomunikasi di antara anggota dengan cara, misalnya, pertemuan rutin antar pengurus, terkadang juga melalui Zoom atau grup WhatsApp, dan platform lainnya. Dengan begitu, kita jadi bisa saling mengontrol dan saling koordinasi sehingga kita bisa saling membantu satu sama lain dan semua anggota pasti akan ikut terlibat,” tambah Edi Supriadi.

Penerapan teknologi juga menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh pengurus baru. Mereka memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi, seperti aplikasi manajemen acara, media sosial, atau sistem pengelolaan keanggotaan, untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan komunikasi. Dengan demikian, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan dan lebih adaptif dalam menghadapi tantangan yang muncul.

## **2. Meningkatkan Kolaborasi Sebagai Organisasi Paguyuban.**

Sebagai organisasi Paguyuban, meningkatkan kolaborasi sangat penting karena itu memperkuat solidaritas dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi memungkinkan anggota untuk saling mendukung, berbagi sumber daya, dan menggabungkan keahlian mereka untuk mengatasi tantangan bersama secara lebih efisien. Selain itu, kolaborasi juga membuka peluang untuk pertukaran ide dan inovasi, memperluas jaringan, dan memperkuat hubungan antar anggota. Dengan bekerja sama, Paguyuban dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam mewujudkan visi dan misinya.

Menurut sejumlah ahli, kolaborasi dalam organisasi Paguyuban adalah kunci untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan. Menurut Michael Arena, penulis buku “Adaptive Space”, kolaborasi memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan menciptakan ruang yang memungkinkan inovasi berkembang. Sementara itu, Margaret Heffernan, penulis “A Bigger Prize”, menggarisbawahi pentingnya hubungan interpersonal yang kuat dalam menciptakan keberhasilan jangka panjang bagi organisasi. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dipublikasikan di Harvard Business Review, yang menyebutkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas hingga 25% dalam lingkungan kerja yang kompleks.

Selain fokus pada peningkatan kinerja internal, pengurus baru HPMW Mataram juga menekankan pentingnya kolaborasi sebagai organisasi paguyuban. Mereka menyadari bahwa kolaborasi tidak hanya penting untuk memperkuat hubungan antar anggota, tetapi juga untuk memperluas dampak dan relevansi organisasi dalam masyarakat.

Untuk mencapai hal ini, pengurus baru berupaya membangun kolaborasi yang kuat di antara anggota. Mereka mengadakan berbagai kegiatan kolaboratif, seperti lokakarya, pelatihan, atau proyek bersama, yang memungkinkan anggota untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya. Melalui kolaborasi ini, anggota dapat saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, serta merasakan kebersamaan yang lebih dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dijelaskan oleh Alimin, selaku Ketua Bidang Humas: “Kami menyadari betul betapa pentingnya kolaborasi. Maka dari itu, kami juga mengadakan beberapa kegiatan kolaboratif seperti pelatihan tari yang merupakan hasil kolaborasi dari Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Bidang Minat dan Bakat, di mana anggota tari diadopsi dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Wera. Selain meningkatkan kolaborasi, ini juga dapat menjadi jembatan silaturahmi antara beberapa paguyuban yang berada di bawah naungan HPMW”.

Selain itu, pengurus baru juga aktif dalam membangun hubungan kolaboratif dengan organisasi lain dan pihak eksternal. “Kami dari Bidang Humas dan Bidang Minat dan Bakat juga sering mengadakan futsal bareng dengan teman-teman dari paguyuban lain hanya untuk sekedar menjaga silaturahmi agar tetap terjalin dengan baik,” pungkas Alimin.

Tidak hanya itu, mereka juga menjalin kemitraan strategis dengan lembaga-lembaga non-profit, atau perusahaan swasta yang memiliki visi dan nilai yang sejalan dengan organisasi. Melalui kerja sama ini, organisasi dapat memperluas jangkauan dan dampaknya, serta mengakses sumber daya tambahan yang mendukung upaya organisasi. Seperti yang diungkapkan dalam sebuah studi oleh McKinsey & Company, kolaborasi lintas sektor dapat meningkatkan peluang keberhasilan proyek sosial hingga 60% lebih tinggi dibandingkan dengan proyek yang dikerjakan secara terpisah.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi**

Terdapat beberapa faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan oleh pengurus baru HPMW Mataram. Pertama-tama, kesadaran dan komitmen anggota terhadap perubahan sangat penting. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari anggota, implementasi strategi tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pengurus baru perlu memastikan bahwa anggota merasa terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi, serta memiliki pemahaman yang jelas tentang manfaat yang akan diperoleh dari perubahan tersebut.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga menjadi faktor penentu. Pengurus baru perlu memiliki kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi anggota dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang kuat dapat membantu mengarahkan energi organisasi ke arah yang tepat, mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses perubahan, dan membangun kepercayaan di antara anggota.

Selanjutnya, dukungan dari pihak eksternal dan lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan strategi. Pengurus baru perlu membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti sponsor, mitra, atau masyarakat umum, dan memastikan bahwa lingkungan organisasi mendukung implementasi strategi. Hal ini dapat melibatkan negosiasi, advokasi, dan pendekatan lainnya untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengurus baru HPMW Mataram menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pertama, mereka melakukan analisis mendalam terhadap kondisi organisasi, yang melibatkan evaluasi struktur, dinamika internal, serta tantangan eksternal. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peluang yang bisa dimanfaatkan.

Selanjutnya, pengurus baru fokus pada pengembangan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan anggota, seperti acara edukatif, diskusi rutin, kegiatan sosial, dan kegiatan kerohanian. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi anggota, serta memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan.

Peningkatan komunikasi internal juga menjadi prioritas, dengan pengurus baru memastikan aliran informasi yang lancar dan transparan melalui pertemuan rutin dan platform komunikasi digital. Hal ini membantu memperkuat koordinasi dan kolaborasi di dalam organisasi. Penerapan teknologi juga diadopsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan komunikasi, memanfaatkan aplikasi manajemen acara, media sosial, dan sistem pengelolaan keanggotaan.

Selain itu, pengurus baru menekankan pentingnya kolaborasi untuk memperkuat solidaritas dan efektivitas organisasi. Mereka mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti lokakarya dan proyek bersama, serta membangun hubungan dengan organisasi lain dan pihak eksternal, termasuk lembaga non-profil, dan perusahaan swasta.

Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci: kesadaran dan komitmen anggota terhadap perubahan, kepemimpinan yang efektif, serta dukungan dari pihak eksternal dan lingkungan organisasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pengurus baru HPMW Mataram berharap dapat membawa perubahan positif bagi organisasi dan masyarakat yang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Ketua Bidang Humas HPMW Mataram, dalam wawancara internal, 2024.
- Arena, Michael. (2018) *Adaptive Space: How GM and Other Companies are Positively Disrupting Themselves and Transforming into Agile Organizations*. McGraw-Hill Education.
- Edi Supriadi, Ketua Umum HPMW Mataram, wawancara pribadi, 2024.
- Harahap, D. R. (2023). Tantangan Internal dalam Organisasi Paguyuban. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Hartono, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Peningkatan Kinerja Organisasi Sosial. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*.
- Heffernan, Margaret. (2014) *A Bigger Prize: Why Competition isn't Everything and How We Do Better*. PublicAffairs.
- Komarudin, D. (2022). Peran Teknologi dalam Pengembangan Organisasi Sosial. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*.
- Lestari, K. (2023). Penetapan Kriteria Keberhasilan dalam Implementasi Strategi. *Jurnal Evaluasi dan Pengukuran*.
- McKinsey & Company, (2021) *Efektivitas Kolaborasi Lintas Sektor*.
- Nugraha, A. (2023). Solidaritas dalam Organisasi Paguyuban. *Jurnal Sosiologi*.
- Prasetyo, W. (2023). Dinamika Sosial dan Solidaritas Anggota Organisasi. *Jurnal Interaksi Sosial*.
- Porter, M. E. (1996). Apa itu Strategi? *Harvard Business Review*.
- Sari, M. R. (2023). Pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Organisasi Non-Profit. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Setiawan, B. (2022). Peran Kesibukan Individu Terhadap Solidaritas dalam Paguyuban. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Sukmana, T. (2023). Analisis Kondisi Organisasi dan Strategi Perbaikan. *Jurnal Manajemen*.

- Organisasi.
- Widjaja, P. (2023). Strategi Kolaborasi dalam Organisasi Paguyuban. *Jurnal Kolaborasi dan Inovasi*.
- Wahyudi, A. (2023). Adaptasi Organisasi Terhadap Perubahan Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Strategis*.
- Yusuf, M. (2023). Identifikasi Praktik Terbaik dalam Organisasi Sosial. *Jurnal Riset Sosial dan Humaniora*.